

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa. Menurut WHO remaja adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi 3 tahap, yaitu remaja awal (usia 10-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-16 tahun), dan remaja akhir (usia 17-19 tahun). Dalam masa ini terjadi perkembangan dan penyesuaian diri pada lingkungan barunya. Perilaku remaja dalam menyesuaikan diri tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ketidakmampuan mengendalikan emosi, cara berpikir dan bertindak karena remaja masih dalam fase labil sehingga secara psikologis remaja masih belum matang. Ketika remaja tidak mampu mengatasi tantangan perubahan dengan baik, maka akan muncul berbagai konsekuensi yang merugikan. Banyak remaja yang tidak menyadari bahwa perilaku mereka menyimpang dan berisiko bagi masa depan, yaitu relasi seksual tanpa ikatan (Fitri & Adelya 2017).

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) merupakan suatu keadaan yang dialami oleh seorang perempuan yang mengalami kehamilan namun tidak menginginkan kehadiran bayi tersebut. Menurut data dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) pada tahun 2020 jumlah remaja di Indonesia sebesar 65 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk di Indonesia. Diketahui bahwa dari jumlah remaja di Indonesia terdapat

sekitar 12 juta anak atau 19,6% mengalami kasus kehamilan tidak diinginkan. Menurut BKKBN tahun 2020 jumlah ibu hamil di Yogyakarta sebanyak 45.586. Kasus kehamilan tidak diinginkan di Yogyakarta pada tahun 2020 meningkat dari tahun lalu sebanyak 2,3 % atau setara dengan 1.032. Kasus dengan kehamilan tidak diinginkan yang statusnya menikah sebanyak 570 kasus dan yang tidak menikah sebanyak 462 kasus.

Kehamilan tidak diinginkan menjadi masalah gunung es di masyarakat. Di Indonesia kasus kehamilan tidak diinginkan selalu disembunyikan oleh keluarga dengan cara korban dinikahkan di usia dini untuk menutupi aib dari keluarganya. Terjadinya perkawinan anak lebih banyak terjadi di pedesaan dikarenakan masalah ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua yang menjadikan anak sebagai jalan keluar dari kemiskinan. Kasus hamil pranikah pada pasangan remaja harus mengajukan dispensasi pernikahan, hal ini dikarenakan usia yang belum cukup untuk menikah. Pemerintah mengeluarkan undang-undang terkait usia pernikahan yaitu UU No 16 tahun 2019 yang berbunyi bahwa perkawinan hanya dilakukan apabila pihak pria dan wanita sudah mencapai umur minimal 19 tahun. Menurut BKKBN tahun 2021 usia ideal menikah adalah usia 21 tahun, sedangkan pada anak yang menikah usia 19 tahun harus memiliki izin dari kedua orang tuanya. Pihak dari KUA (Kantor Urusan Agama) akan menolak jika umur dari calon suami istri masih belum cukup atau umur dibawah 19 tahun sehingga harus mengurus dispensasi pernikahan dini

dengan mengajukan ke pihak pengadilan untuk disidang dan diperbolehkan menikah (Syahri, Lailia 2017).

Remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan umumnya adalah korban pemerkosaan atau pasangan diluar nikah yang memiliki gaya hidup bebas sehingga menyebabkan kehamilan dibawah umur. Kehamilan dibawah umur merupakan kehamilan yang diinginkan ataupun tidak diinginkan yang terjadi pada ibu usia dibawah 20 tahun. Pada saat ini terdapat banyak kasus kehamilan dibawah umur yang dialami oleh remaja putri yang belum menikah maupun sudah menikah. Berdasarkan laporan *The Global Girlhood Report* tahun 2020 terdapat peningkatan kasus kehamilan remaja di dunia sebanyak 1 juta orang (Hadya, 2021). Jumlah dispensasi nikah di Yogyakarta sebanyak 700 dispensasi kawin yang dikabulkan pengadilan agama dan 560 atau 80% disebabkan karena kehamilan diluar nikah. Dinkes DIY 2019 menyebutkan kasus ibu hamil berusia muda berumur 15-19 tahun sebanyak 191 kasus (Dinkes DIY, 2020).

Kasus kehamilan dibawah umur diakibatkan dari hubungan seksual pranikah yang sudah dianggap wajar oleh kalangan remaja saat ini yang diakibatkan oleh perilaku seks secara bebas. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik di sekolah maupun lingkungan keluarga, pergaulan bebas, mudahnya akses media pornografi dari media sosial yang dapat diakses oleh berbagai usia menjadi faktor penyebab terjadinya kehamilan dibawah umur (Rohan & Sandu, 2015). Selain itu, penyebab dari kehamilan dibawah umur antara lain : terjadinya pemerkosaan yang melibatkan orang

lain dengan remaja tersebut, selain itu rasa cinta terhadap pasangan, suka sama suka, dan berniat melakukan hubungan seksual, dan ada kesempatan. Remaja yang memiliki pasangan kadang ingin mencoba-coba untuk melakukan seks dan hanya ingin memuaskan napsu mereka saja tanpa tahu hal yang mereka lakukan adalah hal yang memiliki dampak bagi masa depan mereka. Janji-janji manis dari pasangan yang akan menikahinya sehingga mereka melakukan hal tersebut sehingga kejadian kehamilan akan terjadi (Azinar, 2017).

Pola asuh orang tua yang tidak tepat menjadi masalah dilingkungan remaja. Hal ini dapat dilihat ketika sang anak masuk ke keluarga yang *broken home* yang disebabkan dari perceraian orang tua atau orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan jarang pulang kerumah karena mereka hanya memikirkan bagaimana menghasilkan uang untuk kebahagiaan sang anak tanpa melihat dari sisi sang anak yang memerlukan kasih sayang dari orang tuannya. Bagi remaja waktu bersama dengan keluarga adalah waktu emas untuk saling bertukar cerita pengalaman hari ini dan menuangkan keluh kesah dengan orang tua mengenai kesusahan atau sesuatu hal yang mungkin menganjal dipikirkannya. Saat ini remaja merasakan tekanan (*pressure*) dari orang tua untuk selalu menuruti permintaan mereka agar menjadi apa yang orang tua mereka inginkan. Fase itulah remaja akan melampiaskan rasa kesal, sedih, atau kecewa terhadap orang tuannya yang tidak bisa menjadi orang yang selalu ada disampingnya untuk memberikan *support* dan hanya perlu diperhatikan oleh orang tuannya dengan cara bergabung kekelompoknya

(pertemanan antar remaja). Ketika remaja mulai diterima oleh kelompoknya, hal itu akan memberikan semangat dan motivasi untuk bisa menjalani hidupnya ketika kurangnya kasih sayang dari orang tua. Pencarian identitas diri akan ditemukan di kelompoknya, sehingga ketika hubungan kelompok teman sebaya yang positif akan memberi hasil yang positif pula namun jika hubungan kelompok yang negatif maka remaja juga akan ikut arus teman-temannya untuk berbuat negatif pula (Citra, A., Utami, N. & Raharjo, S. T. 2021).

Dampak dari kehamilan pada remaja jauh lebih berat dibandingkan kehamilan yang terjadi pada usia yang matang yaitu pada umur > 20 tahun. Hal ini dikarenakan pada masa remaja pertumbuhan dan perubahan fisik maupun psikologis belum optimal (Zuria, 2018). Kehamilan tidak diinginkan dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan remaja. Dampak dari segi fisik seperti remaja tersebut mencoba menggugurkan kandungannya yang mengakibatkan perdarahan pada ibu dan berakibat fatal pada kematian remaja tersebut apabila tidak ditangani secara baik dan benar. Dampak dari segi sosial seperti sosial seperti dikucilkan oleh teman-temannya dan lingkungan sekitar, rasa tidak nyaman dan kurang percaya diri saat keluar rumah. Dampak dari segi psikologi seperti remaja akan berusaha lari dari kenyataan, tidak bertanggung jawab, ada rasa terpaksa dan tidak nyaman jika meneruskan kehamilannya (Irmawati, 2017).

Masalah kehamilan dibawah umur merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan karena dapat mengakibatkan masalah pada ibu dan juga

bayinya. Perempuan yang belum matang umurnya ketika mengandung empat kali lebih berisiko dibandingkan perempuan yang memiliki umur yang sudah cukup matang (di atas 20 tahun). Organ reproduksi yang belum kuat untuk berhubungan intim dan melahirkan, ibu dengan tingkat emosi yang belum stabil, kecacatan kelahiran, dan penolakan secara emosional ketika ibu mengandung bayinya merupakan permasalahan yang dihadapi ibu dan bayi ketika hamil di usia yang belum cukup matang. Selain itu, efek berkelanjutan dari kehamilan muda adalah rusaknya organ reproduksi karena keguguran berulang kali dengan kondisi rahim yang belum matang bahkan kemungkinan besar untuk mengandung lagi sangat susah. Kanker servik yang disebabkan aktivitas berhubungan seksual saat muda bisa menyebabkan leher rahim terkena virus sehingga berubah menjadi kanker (WHO, 2018).

Peran perawat sangat dibutuhkan untuk mengurangi risiko yang terjadi pada kehamilan usia remaja. Perawat selaku edukator berperan dalam melaksanakan bimbingan atau penyuluhan, pendidikan pada klien, keluarga, masyarakat tentang penanggulangan masalah kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi termasuk mengenai kehamilan usia remaja. Peran perawat sebagai penyuluhan dilaksanakan dengan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara pada remaja yang memiliki masalah kesehatan. Peran perawat sebagai motivator bertugas untuk mendorong perilaku positif dalam kesehatan dengan melaksanakannya secara konsisten dan lebih berkembang. Peran perawat sebagai fasilitator harus mampu menjembatani dengan baik antara pemenuhan kebutuhan klien dan

keluarga sehingga faktor risiko yang mengakibatkan status kesehatan menurun dapat diatasi, kemudian membantu keluarga dalam menghadapi kendala untuk meningkatkan derajat kesehatan. Semua peran perawat dapat dilaksanakan dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang merupakan pelayanan kesehatan kepada remaja melalui perlakuan khusus yang disesuaikan dengan keinginan, selera, dan kebutuhan remaja (Ramadani, M., Nursal, D. G. A., & Ramli, L. (2015)).

Terdapat beberapa edukasi diberikan pada kehamilan trimester III terutama pada kehamilan dibawah umur seperti persiapan persalinan, persiapan menyusui, dan perawatan bayi baru lahir. Edukasi yang pertama yaitu, persiapan persalinan merupakan cara terbaik untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan secara fisik dan psikologis. Rendahnya kepercayaan, rasa takut, stress akan menurun jika ibu sudah memiliki pengetahuan sebelum proses persalinan (Arlym & Herawati, 2021). Edukasi yang kedua yaitu, persiapan menyusui sebagai bekal sebelum memiliki bayi karena dapat berfungsi terhadap keberhasilan dalam menyusui untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan hidup bayi. Hal ini dikarenakan ASI kaya dengan zat gizi dan antibodi. Edukasi persiapan menyusui pada masa prenatal dengan usia kehamilan 20 – 36 minggu, efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam menyusui dan mampu menurunkan masalah saat menyusui setelah post partum. ASI eksklusif terbukti dapat meminimalkan gangguan pertumbuhan bayi misalnya seperti stunting (Sri & Deswita, 2022).

Edukasi yang ketiga adalah edukasi perawatan bayi baru lahir. Perawatan ini harus segera dilakukan pada bayi yang baru dilahirkan. Bayi membutuhkan perawatan yang menyeluruh guna memastikan bayi tumbuh dan berkembang dengan baik. Permasalahan yang terdapat dari bayi baru lahir rentan terhadap infeksi sehingga penanganan dan perawatan diperlukan oleh ibu untuk melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah. Perawatan bayi baru lahir yang penting dilakukan di rumah meliputi cara memandikan bayi dan cara merawat tali pusar (Kartika, 2021).

Data hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bantul II didapat bahwa mulai tahun 2021 ada 10 kasus kehamilan dibawah umur dengan rentan umur 14-19 tahun dengan jumlah 4 orang dengan kehamilan sudah memasuki trimester II, sedangkan 6 orang sudah memasuki trimester III. Kasus ibu hamil dibawah umur di Puskesmas Bantul II diketahui ketika memeriksakan diri karena terlambat datang bulan. Menurut bidan di KIA Puskesmas Bantul II setiap ibu hamil dibawah usia yang melakukan ANC terpadu akan diberikan edukasi seperti melakukan kontrol rutin sesuai jadwal, tanda bahaya kehamilan, keluhan yang dirasakan pada kehamilan. Edukasi tersebut disesuaikan dengan materi yang sudah tertera di buku KIA setiap klien. Setelah remaja melakukan kontrol lagi yang kedua kalinya maka pihak puskesmas akan memberikan edukasi mengenai keluhan yang mengganggu terhadap kehamilan misalnya pada kehamilan ibu mengalami anemia maka petugas KIA akan mengedukasi mengenai anemia pada kehamilan dan cara menanggulangnya atau terdapat keluhan lainnya. Selain melakukan edukasi

di puskesmas, bidan juga akan melakukan edukasi melalui grup kelas ibu hamil via *WhatsApp* yang berisi multiprofesi seperti gizi, bidan, psikolog, dan lain-lain. Pada remaja yang mengalami kehamilan tidak aktif didalam grup kelas ibu hamil karena mereka merasa malu dan canggung untuk bertanya didalam grup tersebut. Selama ini edukasi yang tidak diterapkan atau dijalankan oleh puskesmas adalah persiapan menyusui karena untuk persiapan menyusui disarankan menggunakan demonstrasi dan untuk puskesmas sendiri tidak melaksanakannya karena tidak memiliki waktu untuk melakukan edukasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan dengan dukungan teori, pengamatan, dan studi literatur maka muncul pertanyaan peneliti, yaitu “Bagaimana penerapan edukasi perawatan kehamilan pada kehamilan dibawah umur dengan masalah defisit pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Bantul II ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh edukasi perawatan kehamilan (persiapan persalinan, persiapan menyusui, dan perawatan bayi baru lahir pada ibu hamil dibawah umur dengan masalah defisit pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Bantul II.

2. Tujuan Khusus

- a. Membandingkan asuhan keperawatan kasus pertama dan kasus kedua pada ibu hamil dibawah umur.

- b. Mengetahui perubahan respon pada ibu hamil dibawah umur trimester III setelah diberikan edukasi perawatan kehamilan mengenai persiapan persalinan, persiapan menyusui, dan perawatan bayi baru lahir.
- c. Mengidentifikasi faktor penghambat dari pemberian edukasi perawatan kehamilan pada ibu hamil dibawah umur trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bantul II.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup studi kasus ini adalah keperawatan maternitas. Adapun ruang lingkup penelitian dalam studi literatur ini yaitu menggunakan edukasi yang diajarkan pada ibu hamil dibawah umur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas mengenai ibu hamil pada ibu hamil dibawah umur.

2. Manfaat Praktis

Karya Tulis Ilmiah ini diharap dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Ibu Hamil Dibawah Umur

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan terhadap perawatan kehamilan mengenai persiapan persalinan, persiapan menyusui, dan perawatan bayi baru lahir bagi ibu hamil dibawah umur trimester III.

b. Bagi Perawat

Menambah pengetahuan profesi keperawatan mengenai pendampingan ibu hamil dibawah umur untuk perawatan kehamilan mengenai persiapan persalinan, persiapan menyusui, perawatan bayi baru lahir.

c. Bagi Puskesmas

Menjadikan gambaran, informasi, masukan mengenai apa yang selama ini telah dicapai sehingga menjadi bahan evaluasi dan menemukan upaya lebih lanjut mengenai edukasi terhadap ibu hamil.

d. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Memberi pengetahuan dan menambah literature bagi mahasiswa tentang cara perawatan kehamilan pada ibu hamil dibawah umur trimester III.

e. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam meng-implementasikan prosedur pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil dibawah umur trimester III terhadap perawatan kehamilan.

F. Keaslian Penelitian

No	Penulis, tahun	Variabel	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Nur Tamalla, Muhammad Azinar (2022) https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/view/117/pdf	Variabel bebas pada penelitian ini adalah literasi kesehatan dan variabel terikatnya adalah perilaku perawatan kehamilan	Literasi Kesehatan terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan atau desain studi <i>cross sectional</i> dengan 45 responden	Ibu hamil usia remaja yang memiliki literasi kesehatan rendah berisiko 1,813 kali lebih besar memiliki perawatan kehamilan yang buruk dibandingkan dengan responden yang memiliki literasi kesehatan tinggi.	1. Materi untuk meningkatkan pengetahuan terkait perawatan kehamilan 2. Subjek penelitian yaitu ibu hamil usia remaja	1. Jumlah responden 2. Metode penelitian Pada penelitian ini menggunakan 3. Tempat penelitian
2.	Desti Puji Lestari, Husni Abdul Gani, Iken Nafikadini (2019) https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia		Perilaku Perawatan Kehamilan pada Remaja dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi	Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif	Perilaku remaja dalam perawatan kehamilan menunjukkan bahwa remaja mencoba menggugurkan kandungan di awal kehamilan dan melakukan perawatan kehamilan setelah mendapat dukungan dari keluarga dan pasangan	1. Metode penelitian 2. Subjek penelitian yaitu ibu hamil usia remaja	1. Jumlah responden